BAB I

P E N D A H U L U A N

Pada bulan Syawal tahun ke 5 H = 2 Pebruari 627 M.[1] terjadilah perang Khondaq (Ahzab).[2] Perang Khondaq merupakan kejadian yang sangat penting dalam perjalanan sejarah umat Islam. Karena perang tersebut sebagai titik penentu dari kelanjutan agama Islam.[3]

Sebab selama ini akibat kekahalan kaum muslimin dalam perang Uhud, semangat dan nilai keagamaan mereka semakin merosot, dan berat sekali untuk dikonsolidasikan dalam menghadapi serangan kaum Kafir Quraisy yang begitu besar jumlahnya.

Hal itu telah tercium di kalangan suku-suku bangsa Arab, akibat kekalahan dalam perang itu. Sehingga mereka beranggapan bahwa nilai keagamaan dan semangat kaum Muslimin telah reda untuk mempertahankan dan merebut kembali atas kemenangannya di Perang Badar, serta sangat pessimis akan bangkit kembali bersatu, berdaulat dan bersatu wawasan. Mereka juga mengatakan bahwa ajaran Islam telah kehi-

---

[1] Syed Amer Ali, Api Islam, Pen. Bulan Bintang, Jakarta, hal. 194. (The Spirit of Islam ; A History of the Evolution and Ideals of Islam), alih bahasa HB. Jassin.

[2] Kata "Khondaq" berarti "parit" dan "Ahzab" berarti "Pasukan sekutu".

[3] Abul Hasan Ali Al Hasan, An Nadwy, As Sirah An Nabawiyah, diterjemahkan H. Bey Arifin & Yunus Ali Mudhar, Riwayat Hidup Rasulullah SAW, Pen. Bina Ilmu, Surabaya, Th. 1983, hal. 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langan harismanya dan telah kehilangan para pengikutnya, sehingga mereka memandang ajaran Islam tidak perlu diles - tarikan atau diabadikan, sebab menjadi momok bagi agama agama Paganisme.

Keadaan gawat dan kritis itu, kaum Muslimin tampak bingung untuk meletakkan posisinya, karena semangat juang kaum Muslimin antara satu dengan yang lain telah kocar-kacir menurut kehendak mereka sendiri-sendiri dan mencari perlindungan demi keselamatan. Sedangkan kaum Kafir Quraisy yang begitu banyak jumlahnya, tetap berusaha keras ingin mengejar dan membinasakan Rasulullah SAW, beserta kaum Muslimin sampai akar-akarnya, agar tujuan dan keinginan mereka dalam mempertahankan kemenangannya di Perang Uhud tetap unggul di atas segala-galanya.

Menanggapi dari derita kaum Muslimin semakin parah itu, para shahabat Rasulullah SAW hampir kehilangan jejak apa yang harus dilakukan selanjutnya.

Oleh karena itu kalau dalam perang Khondaq kaum Muslimin termasuk pihak yang kalah, maka akibatnya mereka sangat keberatan meletakkan posisi agama Islam dan sulit untuk mengkonsolidasikan kembali kewibawaan Islam terhadap kepercayaan pengikutnya.

Dalam hal semacam itu Rasulullah SAW tidak kehabisan langkah dan tidak mudah digilas oleh arus begitu saja karena kekalahan dalam perang Uhud, bagi kaum Muslimin sebagai pengalaman dan menjadi tolok ukur untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan di dalam peperangan berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu bagi kaum Muslimin bertambah peka mawas diri, serta lebih semangat mengatur siasat yang lebih meng untungkan tersiarnya agama Islam. Dan bagi Rasulullah SAW, mengatasi kesulitan akibat kehancuran yang pernah dicerna kaum Muslimin, semua itu dibuat pengalaman, agar menambah gairah kembali menghadapi musuh yang akan datang.

Rasulullah SAW bertekat bulat untuk mengkonsolidasi kan kembali semangat kaum Muslimin yang jumlahnya minoritas untuk menghadapi pasukan Quraisy yang jumlahnya mayori tas, sehingga akhir dari permusuhan itu nanti Islamkah yang hidup atau Paganisme (Agama berhala).

Di celah-celah kesibukan Rasulullah SAW memikirkan, bagaimana cara yang paling relevan untuk menghadapi pasukan Quraisy itu ? Dengan demikian tersentuhlah hati beliau dengan mengumpulkan para sahabatnya untuk diajak bermusyawarah, tentang pertahanan apa yang patut dikerjakan dalam memblokir serangan musuh yang banyak. Dari permusyawaratan itu mereka setuju untuk bertahan dan mengangkat senjata atas hasil keputusan bersama, tapi ... apa yang kita lakukan untuk bertahan itu. Di saat itulah tiba- tiba tampil seorang tinggi jangkung dan berambut panjang seorang yang disayangi dan amat dihormati oleh Rasulullah SAW, itulah Salman Al Farisi.[4] Di negerinya Persi, Salman Al Farisi banyak pengalaman luar biasa tentang tehnik dan

---

[4]Khalid Muh. Khalid, رجال حول الرسول Alih Bahasa; Mahyuddin Syaf, dkk., Karakteristik Peri Hidup Enam Puluh Shahabat Rasulullah, Pen. CV. Diponegoro, Bandung, 1983, hal. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sarana perang, begitupun tentang taktik dan strateginya. Maka tampillah ia mengajukan usul kepada Rasulullah SAW, hendaklah di sekeliling kota Madinah dibuatkan parit yang melintang, sebagai perlindungan sepanjang daerah terbuka keliling kota itu.

Dengan usulan Salman Al Farisi yang demikian itu sangat mengherankan bagi Rasulullah SAW dan kaum Muslimin, mungkinkah hal itu dapat dikerjakan atau tidak. Karena cara yang demikian belum pernah terkonsep sama sekali di benak Rasulullah SAW.

Setelah Rasulullah SAW menerima usulan, seketika itu beliau memikirkan dengan serius bersama-sama kaum Muslimin, maka akhirnya diterimalah usulan itu dengan suara bulat dan mantap.

Dengan demikian Rasulullah SAW segeralah menunjukkan konseptor Salman Al Farisi dalam pembuatan parit di hadapan seluruh kaum Muslimin. Tapi hal itu bukan semata-mata Rasulullah SAW sendiri yang memutuskan, namun dipertimbangkan kemudian diputuskan bersama.

Adanya parit yang melintang di sekeliling kota Madinah itu, telah nampak sekali jurang pemisah antara fihak penyerang dan fihak bertahan. Dan telah nampak pula bahwa pengaruh parit sangat menaruh perhatian dari kalangan kaum Quraisy juga menjadi penyebab kemunduran mereka dari arena pertempuran. Usaha semacam itu sebagai motivasi kaum Muslimin untuk mencapai kemenangan hidup dari cengkeraman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musuh.[5]

Sedangkan kaum Quraisy yang bertujuan memukul Rasulullah SAW mereka mengalami kegagalan total disebabkan hambatan parit yang melintang di sekeliling kota Madinah itu.

Dari hal yang demikian itu maka kemenangan yang telah dicapai kaum Muslimin, berkat konseptor Salman dalam menyusun strategi dan taktik perang.[6] Akhirnya kaum Muslimin akan lebih mampu meneruskan perjalanan untuk menyiarkan agama Islam, mendobrak kedhaliman, tidak memberi kesempatan kepada kejahatan untuk terus merajalela, dan tidak gentar menghadapi bahaya apapun yang akan terjadi, sehingga semua cerita negatip yang pernah diderita kaum Muslimin dalam perang Uhud yang pernah didewa-dewakan suku suku Arab akan kekal selama-lamanya, akhirnya mereka mengalihkan pandangan ingin memuja atas keberhasilan kaum Muslimin dalam perang Khondaq.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan, seandainya dalam perang Khondaq itu kaum Muslimin mengalami kekalahan, tentulah Risalah agung ini akan hidup di ujung tanduk, ibarat orang berjalan di atas kawat, mati atau hidup ajaran Islam. Karena kaum Muslimin menang dalam perang itu, maka agama Islam tetap terjaga selama-lamanya dan me-

---

[5] Abul Hasan Al Hasani, Op. cit., hal. 241.

[6] H. Zainal Abidin Ahmad, Ilmu Politik Islam, Juz I, Pen. Bulan Bintang, Jakarta, hal. ...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reka bertambah semangat menyebarkan Agama Islam.

Puncak kemenangan perang Khondaq selalu mendapat perhatian kaum kafir Quraisy, karena kaum muslimin jumlah sedikit mampu memukul mundur kaum kafir Quraisy yang jumlahnya banyak.

A. Penegasan dan Maksud Judul

Untuk memperjelas apa yang dimaksud judul skripsi ini, maka penulis jelaskan penegasan judul ini sebagai berikut :

Perangn : berarti sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.[7]

Salman : adalah pahlawan perang khondaq yang mengusulkan pertama kali pembuatan khondaq.[8]

Perang : merupakan konfrontasi antar dua negara yang saling mempertahankan dengan menggunakan peralatan senjata lengkap.[9]

Khondaq : artinya parit, karena untuk mempertahankan serangan Ahzab dengan menggunakan parit.[10]

Yang dimaksud judul ini adalah Peranan Salman Al-Farisi dalam usulan pembuatan parit ketika akan mendapat serangan dari kaum Ahzab.

---

[7] Poewadarminta, WJS, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN. Balai Pustaka, Jakarta, hal.735

[8] Kholid Muh.Kholid, Op. cit, hal.57

[9] Poerwadarminta, op cit, hal.553

[10] Ibid, hal.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Alasan memilih judul

Adapun alasan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Bahwa proses terjadinya perang Khondaq, bagi kaum muslimin belum terpikirkan sebelumnya, karena hubungan umat beragama di Madinah menjalin persaudaraan yang harmonis. Akan tetapi setelah perkembangan umat Islam semakin meluas dikalangan penduduk Madinah, barulah kaum Yahudi sakit hati ingin memusuhi kaum muslimin dengan mengadakan intrik-intrik dari berbagai suku Arab. Mengapa hal itu terjadi? Maka dari itu hal ini menarik untuk dibahas.
2. Setelah kaum muslimin mendengar berita tentang kaum Khzab akan menyerang kota Madinah, maka terperanjatlah Rasulullah beserta kaum muslimin, pertahanan apa yang harus disiapkan ? Hal itu juga menarik untuk dibahas.
3. Dicelah-celah kaum muslimin memikirkan kaum Ahzab akan datang di Madinah, muncullah konsep pembuatan Khondaq disebelah utara Madinah, mungkinkah hal itu dapat dikerjakan dengan segera ? Hal itu juga menarik untuk dibahas.

C. Lingkup pembahasan dan Rumusan Masalah

1. Lingkup pembahasan :

   Pembahasan dalam skripsi ini meliputi :

   a. Latar belakang perang Khondaq
   b. Faktor timbulnya perang Khondaq
   c. Konsep tentang pertahanan Ahzab
   d. Peranan Salman Al-Farisi dalam pembuatan Khondaq
   e. Akibat perang Khondaq dari kalangan orang Kafir dan Kaum Muslimin.

2. Rumusan Masalah

   Sehubungan dengan lingkup pembahasan tersebut, maka masalah yang akan dipecahkan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengapa Salman Al Farisi mengusulkan strategi pembuatan Khondaq sebagai pertahanan Ahzab.
b. Mengapa dalam musyawarah antar kaum muslimin menerima strategi parit.
c. Motif kemenangan kaum muslimin terhadap kaum Ahzab ditentukan oleh faktor kayakinan.
d. Kaum Yahudi berhasil mengadakan konsolidasi di antara orang-orang kafir.

D. Tujuan penulisan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skrip si ini adalah :

a. Berusaha untuk menerangkan bahwa perang Khondaq merupakan kehalilindaSahidm Yahudi terhadap suku a Arab di Mekah maupun di Madinah.
b. Untuk mengkaji ulang tentang kemenangan kaum mus limin dalam perang Khondaq.
c. Perang Khondaq bagi kaum muslimin bukan merupakan tujuan, tapi untuk mempertahankan Ajaran Islan dari serangan kaum paganisme.

E. Methode Penulisan

1. Sumber kepustakaan (literatur) yaitu mengambil data dari berbagai buku dan majalah serta dokumen yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini.
2. Pengolahan data; yaitu untuk memperoleh fakta yang falit dan sesuai dengan penulisan skripsi ini, maka data-data itu diolah melalui :
   a. Seleksi data; yaltu memilih data yang dianggap relevan dan sesuai dengan penulisan skripsi ini.
   b. Komparatif; yaitu mengadakan perbandingan ter hadap beberapa data, kemudian ditarik suatu k kesimpulan.
3. Interpretasi; yaitu menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta yang diperoleh.

---

[11] Nugroho Noto Susanto, Masalah penelitian Sejarah Kontemporer, Yayasan Idayu, Jakarta, 1984, hl. 36

[12] Ibid.

[13] Yulius S.et al, Kamus Baru Bahasa Indonesia, hal.44

[14] Ibid.

[15] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penyajian; yaitu menyampaikan sintesa yang diperoleh dalam bentuk suatu kisah.[11]

Adapun pola penyajiannya adalah sebagai berikut :

- Informasi diskriptif; yaitu suatu pola penyajian yang dikemukakan sedemikian rupa selaras dengan kenyataan yang ada.
- Analisis diskriptif; yaitu suatu pola penyajian dengan cara mengumpulkan keterang-keterangan melelui beberapa analisa.

F. Sistimatika penulisan

Untuk memudahkan penyusunan dan penggambaran isi dari skripsi ini, maka pembahasannya dipaparkan dalam bentuk pembagian bab, dan kemudian dari tiap-tiap bab diklasifikasikan dalam bentuk fasal-fasal.

Bab I. Tentang pendahuluan yang berisi didalamnya tentang penegasan judul, alasan memilih judul, Lingkup pembahasan dan rumusan masalah, tujuan penulisan, methode penulisan dan sistimatika penulisan.

Bab II. Perang Khondaq, dalam bab ini membahas tantang latar belakang perang Khondaq, Faktor-Faktor timbulnya perang Khondaq dan jalannya perang Khondaq. Dengan mengetahui tentang pengertian perang Khondaq, maka akan lebih memperjelas terhadap pembahasan skripsi ini.

Bab III. Biografi Salman Al-Farisi, Dalam bab ini akan dipaparkan tentang Salman sebelum masuk Islam, Salman sebagai seorang Islam, dan Karakteristik Salman Al-Farisi.

Bab IV. Salman Al-Farisi dalam perang Khondaq. Dalam bab ini membahas tentang kondisi Madinahse sebelum adanya Khondaq, pengaruh pikiran Salman dalam pembuatan Khondaq, pengaruh Khondaq dikalangan kaum Ahzab dan kaum Muslimin.

Bab V : adalah merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari skripsi ini dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id